

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Daya ingat yang baik merupakan salah satu kebutuhan setiap siswa untuk belajar secara optimal. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa di sekolah diukur berdasarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran, yang prosesnya tidak terlepas dari kegiatan mengingat. Maka dengan daya ingat yang baik, siswa akan dapat belajar dengan mudah dan mencapai hasil yang optimal. Daya ingat atau retensi merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat menyimpan, mengakses dan menggunakan informasi yang telah mereka peroleh dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemampuan daya ingat yang kuat memungkinkan siswa untuk mengingat materi yang telah mereka pelajari sebelumnya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami materi yang sudah ada dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya (Baharun, 2018).

Dalam proses belajar mengajar daya ingat atau retensi berperan sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Namun, fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan tidak semua siswa memiliki daya ingat yang berada pada kategori baik, di setiap kelas akan ditemukan siswa dengan kemampuan daya ingat baik serta yang memiliki kemampuan daya ingat yang kurang baik. Tentunya hal tersebut dapat berdampak terhadap hasil belajarnya (Siregar, S, 2020). Kemampuan mempertahankan informasi yang terdapat dalam memori dapat dilakukan dengan mengulang, membiasakan, memahami dan mencatat (Rochanah, 2021).

Pembelajaran biologi erat kaitannya dengan materi dan konsep yang perlu diingat, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran biologi yang identik dengan menghafal dibutuhkan penekanan atau pelatihan kemampuan mengingat untuk mengoptimalkan memori dan daya ingat siswa agar lebih mudah memahami selama proses pembelajaran. Oleh karena itu sebagai pendidik harus memilih model atau strategi pembelajaran yang tepat sehingga pengetahuan yang diberikan guru itu akan dapat bertahan lama dalam ingatan siswa (Siregar, S, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi ditemukan bahwa kegiatan belajar mengajar sudah diupayakan untuk melibatkan keaktifan siswa melalui kegiatan presentasi namun dalam hal ini siswa hanya menunjukkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara verbal dan belum secara kompleks melibatkan sebagian besar indera mereka dalam belajar. Pada saat melaksanakan observasi ditemukan hampir seluruh siswa didalam kelas tidak mampu menjawab pertanyaan apersepsi berkaitan dengan materi pada pertemuan sebelumnya siswa mengaku cukup sulit untuk mengingat informasi yang baru saja mereka dengar dari guru, selain itu terlalu banyak materi yang harus dicatat menyebabkan siswa lupa poin penting yang harus mereka ingat dari materi tersebut sebab itu masih ditemukan siswa yang tidak tertarik, acuh tak acuh bahkan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung dengan situasi ini dapat dipastikan siswa tidak dapat memahami dan mengingat materi pembelajaran yang sedang diulas di dalam kelas.

Salah satu model pembelajaran yang mendukung peran siswa secara penuh dalam pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*. Model pembelajaran PjBL merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada siswa (*student centered*) yang menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator dalam hal ini siswa diberi peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Model Pembelajaran ini menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan dan keterampilan). Mengingat bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, pembelajaran berbasis proyek ini akan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya (Fahrezi & Taufiq, 2020).

Materi sistem peredaran darah pada manusia merupakan materi yang mempelajari tentang macam organ penyusun sistem peredaran darah, komponen penyusun darah, golongan darah, serta mekanisme dan gangguan pada sistem peredaran darah manusia. Dengan konsep materi yang cukup abstrak tersebut siswa membutuhkan visualisasi untuk memahami materi ini dengan baik. Siswa yang hanya belajar dari membaca dan mendengar tentunya akan kesulitan untuk

memahami konsep luas dari materi ini karena wujud nyatanya yang tidak biasa ditemukan dan dirasakan secara langsung oleh indera dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu diupayakan pembelajaran menggunakan media belajar yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan daya retensi siswa sejalan dengan itu juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk membantu siswa memahami konsep materi secara mendalam adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran berbasis proyek memudahkan siswa dalam memahami materi sistem peredaran darah, karena dengan model ini siswa melakukan kegiatan membuat alat peraga secara langsung. Selain siswa harus mengerjakan proyek tertentu, melalui model pembelajaran ini siswa juga dapat mengembangkan kemampuan interpersonal bersama dengan teman dalam kelompoknya. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih aktif dan lebih termotivasi sehingga kemampuan memahami dan mengingat yang baik dapat berbanding lurus dengan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka akan dilaksanakan penelitian dengan judul *“Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Daya Ingat Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah di Kelas XI SMA Negeri 5 Medan T.P 2023/2024”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Daya ingat atau retensi siswa masih cenderung rendah
2. Masih ditemukan siswa yang pasif serta acuh tak acuh selama pembelajaran didalam kelas.
3. Model pembelajaran yang membantu meningkatkan daya ingat siswa jarang diterapkan.
4. Materi sistem peredaran darah adalah materi yang tidak dapat dialami secara langsung oleh indera khususnya mata sehingga cukup sulit untuk dipahami.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar dan kemampuan daya ingat siswa pada materi sistem peredaran darah di SMA Negeri 5 Medan T.P. 2023/2024.

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi menjadi:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).
2. Materi pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dibatasi pada sistem peredaran darah.
3. Hasil belajar yang dianalisis hanya pada aspek kognitif dan psikomotorik siswa.
4. Kemampuan yang akan diukur adalah kemampuan daya ingat siswa.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan pada materi sistem peredaran darah dengan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?
2. Bagaimana kemampuan daya ingat siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan ditinjau dari hasil belajar dengan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan pada materi sistem peredaran darah dengan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

2. Untuk mengetahui kemampuan daya ingat siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan ditinjau dari hasil belajar pada materi sistem peredaran darah dengan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan dan dapat digunakan sebagai relevansi baru terkait dengan implementasi model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar dan kemampuan daya ingat siswa pada materi sistem peredaran darah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa, meningkatkan kemampuan kognitif atau pemahaman materi dan keterampilan siswa khususnya pada materi sistem peredaran darah
2. Bagi guru, memberikan informasi mengenai model pembelajaran PjBL yang dapat diterapkan dalam proses belajar di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan saran bagi satuan pendidikan terkait yaitu SMA Negeri 5 Medan sehingga dapat menjadi salah satu alat pendukung dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya pada pembelajaran biologi.